

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Seseorang dengan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Tarigan mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran tersebut.¹ Sedangkan Nurudin menyebutkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami oleh orang lain.² Sedangkan Wiyanto menyebutkan bahwa menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dirubah itu berasal dari bunyi bahasa yang berasal dari alat ucap manusia. Kedua, kata menulis itu mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang

¹ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bnadung, 2008), h.22

² Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan*, (Malang UMM: Press, 2010), h.4

telah ditulis kemudian ditampung oleh pembaca dengan cara membaca.³

Menurut KBBI mengatakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis kedalam bentuk tulisan, sehingga maksud dan hati penulis bisa diketahui banyak orang yang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya sangat lah berbeda dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu dan kualitas tulisan setiap penulis berbeda satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seseorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai alat mediana, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

³ Supemi, Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Media Massa Cetak di Kelas VII SMP, (*Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol.2, No,5, 2018), h.1071

⁴ Rosidi, Imron, *Menulis, Siapa Takut*. (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.

2. Unsur–Unsur Menulis

Menurut Gie dalam Nurudin menulis sebagai kegiatan berbahasa tulis meliputi empat unsur, yaitu;⁵

a. Gagasan

Gagasan adalah Topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang.

b. Tuturan

Tuturan adalah Pengungkapkan gagasan yang dapat dipahami oleh pembaca.

c. Tatanan

Tatanan adalah aturan yang harus diindahkan ketika mengungkapkan gagasan. Menulis bukan sekedar menulis, tetapi harus mengindahkannaturan- aturan dalam menulis

d. Wahana

Wahana yaitu masih menggunakan kosakata, gramatika, dan retorika yang masih jadi masalah. Untuk mengatasi hal tersebut penulis harus memperkaya menulis dan membaca.

3. Kemampuan menulis

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”.⁶ Kemampuan menulis merupakan kesanggupan

⁵ Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan*, (Malang UMM: Press, 2010), h.5-14

⁶Mardiyah, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No.2, 2016), h.7

untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat.⁷

Menurut Slamet, ada beberapa mencakup kemampuan sebagai berikut

- a. Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- b. Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bahasa yang tepat.
- c. Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

4. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita, tetapi melalui bahasa tulisan.

Menurut Tarigan fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita,

⁷ Slamet, St. Y. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 96

memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan pengalaman, tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang actual.⁸

5. Ciri- ciri menulis

Ada beberapa ciri-ciri yang harus diperhatikan oleh para penulis meliputi: (1) ejaan dan tanda baca, (2) pilihan kata atau diksi, (3) kalimat efektif, dan (4) pengembangan paragraf;⁹

a. Ejaan

Dalam kegiatan tulis menulis, penulis dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut perlu ditunjang oleh penerapan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Agar gagasan dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima secara jelas, ejaan dan tanda baca sangat besar peranannya. Menurut Alek dan Achmad mengungkapkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf

⁸ Tarigan, Henry Guntur, *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung: Angkasa Bnadung, 2008), h. 22

⁹ Mardiyah, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf*, (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No.2, 2016), h. 5-7

dan tanda baca.¹⁰ Tujuan Ejaan¹¹ adalah Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa agar semakin baku, Membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku, Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga dalam penulisannya tidak menghilangkan makna aslinya. Oleh karena itu penulis harus memperhatikan penulisan huruf yang sudah dituangkan dalam Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan. Penulisan kata yang tertuang pada Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan juga perlu diperhatikan. Penulis harus menyadari bahwa penulisan kata dasar dan kata berimbuhan. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia banyak menyerap kata-kata dari bahasa lain. Unsur serapan tersebut ada yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, baik penguasaan maupun penulisannya, tetapi ada pula yang belum sepenuhnya disesuaikan. Itulah perlunya penulis, memperhatikan cara penulisan kata serapan yang sudah dituangkan dalam Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan.

Menurut Suyanto, mengungkapkan bahwa ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan

¹⁰ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.259

¹¹ Pitasari Rahmaningsih, Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar, (*Jurnal Ilmiah Guru: COPE, Vol.XX, No. 01, 2016*), h.61

perantara lambanglambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi-bunyi ujaran, menempatkan tanda-tanda baca, memotong suku kata, dan menghubungkan kata-kata.¹²

Menurut Alek dan Achmad mengungkapkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.¹³ Tujuan Ejaan¹⁴ adalah Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa agar semakin baku, Membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku, Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga dalam penulisannya tidak menghilangkan makna aslinya. Menurut Setyawati, secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.¹⁵

¹² Suyanto, E, *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2011), h. 90

¹³ Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.259

¹⁴ Pitasari Rahmaningsih, Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar, (*Jurnal Ilmiah Guru: COPE, Vol.XX, No. 01, 2016*), h.61

¹⁵ Setyawati Nanik, *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h, 156

b. Pilihan kata atau diksi

Seseorang penulis harus teliti di dalam memilih kata sebab kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya. Ketepatan dan kesesuaian ini perlu diperhatikan karena penulisan ilmiah menghendaki ketepatan dan kejelasan baik dalam makna maupun dalam bentuk. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran. Untuk memilih kata yang tepat dalam menulis, bukan pekerjaan yang mudah. Dalam memilih kata harus memperhatikan persyaratan:

1) ketepatan, yang menyangkut makna dan logika kata-kata, dan 2) kesesuaian, yang menyangkut kesesuaian antara kata yang dipakai dengan situasi dan keadaan pembaca. Dalam memilih kata, penulis juga harus memperhatikan:

- 1) kata yang bermakna denotatif dan konotatif,
- 2) sinonim, homofon, homograf,
- 3) kata abstrak dan konkret
- 4) kata tujuan umum ke khusus
- 5) kata populer dan kata jadian, kata asing dan kata serapan. Kesemuanya ini harus diperhatikan oleh penulis agar gagasan yang disampaikan dapat diterima secara tepat oleh pembaca.

c. Kalimat

Seorang penulis harus mampu menuangkan gagasan yang akan disampaikan dalam kalimat yang efektif. Kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar seperti apa yang ada pada pikiran penulis. Senada dengan pendapat tersebut, Razak menjelaskan bahwa kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat harus mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan penulis tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Dengan demikian kalimat efektif harus memenuhi syarat: (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis, dan (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

d. Kemampuan mengembangkan struktur paragraf

Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berkesimpulan bahwa seseorang dikatakan berkemampuan apabila orang tersebut memiliki kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan kembali sesuatu peristiwa yang dilihatnya. Paragraf merupakan himpunan dari beberapa kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide. Sebuah ide paragraf akan

membangun satuan pikiran sebagai kajian dari pesan yang disampaikan oleh penulis. Berdasarkan dari kedua batasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa paragraf merupakan suatu garis baru dalam suatu bacaan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang saling berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan. Topik paragraf adalah pikiran utama di dalam sebuah paragraf. Semua pembicaraan dalam paragraf terpusat pada pikiran utama. Pikiran utama inilah yang menjadi pokok persoalan atau pokok pembicaraan.

B. EYD

1. Pengertian EYD

Menurut pendapat Gantamitrika, ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.¹⁶ Menurut Setyawati, secara teknis ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.¹⁷

Kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan

¹⁶ Gantamitrika dkk, *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*, (Solo: Genta Smart Publisher, 2016), h. 179

¹⁷ Setyawati Nanik, *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 156

suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan ejaan yang disempurnakan (EYD), Sebelumnya ada ejaan Ch. A. Van Ophuijsen, selanjutnya di ubah lagi menjadi ejaan Suwandi atau ejaan Republik.

EYD ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 1972, setelah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Soeharto, pada tanggal 16 Agustus 1972, Panitia pengembangan bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan” dengan penjelasan kaidah penggunaan yang lebih luas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan NO. 196/1975 memberlakukan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah”.¹⁸

Sebagaimana yang terdapat dalam Surat Keputusan Presiden no. 57 tanggal 16 Agustus 1972 pengertian ejaan yang disempurnakan (EYD) adalah ejaan dalam penulisan kata-kata/kalimat dalam Bahasa Indonesia. EYD adalah aturan dasar atau pedoman ejaan dalam bahasa Indonesia

¹⁸ Qhadafi, Muammar Reza. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa Sma Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2018, 3.4: 1-20.

yang pernah digunakan di Indonesia. EYD juga terletak pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 46 Tahun 2009.¹⁹

Pengertian Ejaan yang disempurnakan adalah keseluruhan sistem dan peraturan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan ejaan yang menjadi penyempurna ejaan-ejaan sebelumnya. Menurut para ahli, Ada beberapa pengertian Ejaan antara lain ;

- a. Menurut Suyanto, mengungkapkan bahwa ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang di-lisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambing-lambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi-bunyi ujaran, menempatkan tanda-tanda baca, memotong suku kata, dan menghubungkan kata-kata²⁰.
- b. Menurut Hasan Alwi mengungkapkan bahwa ejaan ialah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Ejaan ialah

¹⁹ Syahputra, edi; alvindi, alvindi. Berlakunya perubahan ejaan yang disempurnakan (eyd) menjadi pedoman umum ejaan bahasa indonesia (puebi). *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2022, 3.1: 160-166.

²⁰ Suyanto, E, *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2011), h. 90

peraturan bagaimana menggambarkan ujaran suatu bahasa. Ejaan harus menyentuh dua hal, yaitu²¹:

- 1) Perlambangan unsur-unsur segmental bahasa maksudnya, bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk-bentuk tulisan, bagaimana cara menulis sebuah kata secara lengkap, bagaimana memotong-motong suatu kata dalam suku-suku kata, bagaimana menggabungkan kata baik dengan imbuhan-imbuhan maupun antara kata dengan kata, bagaimana menulis singkatan-singkatan nama orang; dan
- 2) Unsur suprasegmental menyangkut masalah bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, dan intonasi.

c. Menurut Alek dan Achmad mengungkapkan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.²²

2. Tujuan Ejaan

Ada beberapa tujuan ejaan yaitu sebagai berikut;²³

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 285

²² Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 259

²³ Pitasari Rahmaningsih, Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar, (*Jurnal Ilmiah Guru: COPE, Vol.XX, No. 01, 2016*), h. 61

- a. Sebagai pembakuan dalam membuat tata bahasa agar semakin baku.
- b. Membuat pemilihan kosa kata dan istilah menjadi lebih baku.
- c. Sebagai penyaring unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia sehingga dalam penulisannya tidak menghilangkan makna aslinya..

C. Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan.

Dalam pemakaiannya, bahasa Indonesia ditemukan beberapa ragam bahasa. Mulai dari bahasa kehidupan sehari-hari, bahasa anak muda, bahasa lisan, bahasa tulis, dan sebagainya. Adapun ciri-ciri ragam baku bahasa Indonesia dapat diberikan sebagai berikut ini. Pertama, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku digunakan dalam situasi resmi. Ragam baku tidak diwarnai dengan dialek atau logat tertentu. Kedua, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Ketiga, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap.²⁴

²⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. (Bandung : Pustaka Setia, 1987), h.18

Sebagian besar makna kalimat dalam ragam lisan dipengaruhi oleh unsur non bahasa seperti intonasi dan situasi. Dalam bahasa tulis, unsur bahasa seperti itu tidak ada. Unsur yang digunakan dalam bahasa tulis hanya huruf dan dan tanda baca. Oleh sebab itu, secara garis besarnya, ruang lingkup ejaan terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Pemakaian huruf yang terdiri dari alphabet/abjad, vocal, konsonan, diftong, dan gabungan konsonan.
2. Penulisan huruf yang terdiri dari huruf kapital dan huruf miring.
3. Penulisan kata yang terdiri dari kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata sandang, partikel, singkatan dan akronim, dan angka dan lambang bilangan.
4. Penulisan unsur serapan yang membicarakan tata cara penulisan unsur serapan terutama kosakata yang berasal dari bahasa asing.
5. Pemakaian tanda baca yang berbicara tentang tanda titik (.), tanda koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (--), tanda ellipsis (...), tanda Tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ([]), tanda kurung siku ({}), tanda petik ganda (—...), tanda petik tunggal (_...‘), tanda garis miring (/), tanda penyingkat/apostrof (_).²⁵

²⁵ Ramlan A. Gani dan Mahmudah Fitriyah Z.A, *Pembinaan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2007), h. 20.

a. Penulisan Huruf

1. Huruf kapital atau huruf besar.

Dalam Pedoman Umum EYD terdapat beberapa kaidah penulisan huruf kapital. Berikut ini disajikan beberapa hal yang masih perlu kita perhatikan.²⁶ Suatu tulisan dinilai baik jika tulisan tersebut menerapkan kaidah tulis menulis yang benar. Adapun huruf kapital dipakai sebagai huruf besar pada awal kalimat, petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan, gelar, instansi, jabatan, nama orang, bangsa, suku, tahun, bulan, nama geografi, dan lain-lain.²⁷

- a) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat.

Contoh :

Mereka tertawa.

Ke mana domba itu pergi?

Kami harus belajar dengan giat.

- b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh:

Kakak bertanya, “Mengapa kamu bersedih?”

²⁶ Wirjosoedarmo, Soekono, *Tata Bahasa bahasa Indonesia. Untuk SMA_Universitas Pegangan Guru*. (Surabaya: Sinar Wijaya, 1987), h.193

²⁷ APRILIANA, Anggi Citra; MARTINI, Avini. Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 7.2: 227-232.

Ibu mengingatkan, “Jangan lupa membaca do‘a sebelum tidur.”

- c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk tuhan.

Contoh:

Allah, Yang mahakuasa, Yang Maha Penyayang
Alkitab, Qur‘an, Weda, Taurat

- d) Huruf kapital dipakai sbagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti oleh nama orang.

Contoh: Nabi Adam, Pangeran Diponegoro, Haji Rahmanudin.

- e) Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh:

Waki Presiden Boediono

Laksmana Muda Maeda

Gubernur DKI Jakarta)

- f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Contoh:

Susilo Bambang Yudhoyono

Yuniar Adelia Sabila

Ani Suryani

- g) Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

Bangsa Indonesia

Suku Baduy Bahasa Belanda

- h) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh:

Tahun Hijriah

Bulan Februari

Bulan Ramadhan

- i) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang diikuti nama diri.

Contoh: Kota Jakarta, Gunung Bromo, Selat Bali, Sungai Musi, Jalan Sudirman .

- j) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga, pemerintahan, dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata hubung seperti dan.

Contoh:

Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat, Departemen Budaya dan Pariwisata.

- k) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh: Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Hak Cipta

- l) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan. 42

Contoh: Prof. Profesor Dr. Doktor 13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti.²⁸

Contoh:

Mengapa Anda tidak datang?

Kami sudah mendengar keluhan Anda.

Surat anda telah saya baca.

2. Huruf miring

- a) Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.²⁹

Contoh:

Majalah *bobo* Buku *kambing hitam* Surat kabar *berita Indonesia*

²⁸ Nofiandari, Yunita, *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015)

²⁹ Al wasi'u, jannatin, *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*, 2000.

- b) Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.

Contoh:

Kata *datang* bersinonim dengan *datang* Orang itu tidak *mencuri* tapi *dicuri*

- c) Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Contoh:

Sebaiknya kita menggunakan kata *kudapan* untuk kata *snack*. Nama ilmiah *Dahlia* ialah *Dahlia pinnata*.

b. Pemakaian Huruf

1) Huruf Tebal

- a) Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya: Huruf *dh*, seperti pada kata **Ramadhan**, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti ‘dan’.

- b) Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab

2) Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u*.

Huruf Vokal	Misalnya Pemakaian dalam kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
A	Api	Padi	lusa
E	Enak	Petak	Sore
I	Itu	Simpan	murni
O	Oleh	Kota	Radio
U	Ulang	Bumi	Ibu

3) Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf, yaitu *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*.

Huruf Konsonan	Misalnya Pemakaian dalam kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
B	Bahasa	Sebut	adab
C	Cakap	Kaca	-
D	Dua	Ada	adab
F	Fakir	Kafan	maaf

G	Guna	Tiga	gudeg
H	Hari	Saham	tuah
J	Jalan	Manja	mikraj
K	Kami	Paksa	politik
L	Lekas	Alas	akal
M	Maka	Kami	diam
N	Nama	Tanah	daun
P	Pasang	Apa	Siap
Q	Qariah	Iqra	-
R	Raih	Bara	Putar
S	Sampai	Asli	Tangkas
T	Tali	Mata	Rapat
V	Variasi	Lava	Molotov
W	Wanita	Hawa	Tkraw
X	Xenon	-	-
Y	Yakin	Paying	-
Z	Zeni	Lazim	Juz

Keterangan:

* Huruf q dan x khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan ilmu. Huruf x pada posisi awal kata diucapkan [s]

4) Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *au*, *ei*, dan *oi*.

Huruf	Misalnya Pemakaian dalam kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
Ai	--	Balairung	Pandai
Au	Autodidak	Taufik	Harimau
Ei	Eigendom	Geiser	Survey
Oi	-	Boikot	Amboi

5) Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Misalnya Pemakaian dalam kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
Kh	Khusus	Khir	Tarikh
Ng	Ngarai	Bangun	Senang
Ny	Nyata	Banyak	-
Sy	Syarat	Musyawahar	Arasy

c. Penulisan Kata

1) Kata dasar

Kata dasar, ditulis sebagai satu kesatuan.

Contoh:

Kita junjung tinggi kesatuan dan persatuan bangsa.

Rakyat Indonesia merayakan hari kemerdekaan.

2) Kata turunan

Imbuhan yang terdiri atas awalan, sisipan, dan akhiran ditulis serangkaian dengan bentuk dasarnya.

Contoh:

Bertemu kerelaan Mempersatukan gambaran

Tersesat kinerja

3) Bentuk ulang

ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Contoh:

Batu-batu Mata-mata

Suku-suku Menari-nari

Serba-serbi Bertanya-tanya.

4) Gabungan kata

unsur-unsur kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah.

Contoh:

Rendah hati Angkat Bicara

Duta besar Segitiga Beraturan

Mata Pelajaran Rumah Sakit Umum

5) Penulisan Kata Depan (preposisi)

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Contoh: di rumah; di sini; di mana; di samping; ke mana; ke sana; ke muka; dari mana; dari rumah; dll.³⁰

Tetapi, perhatikan awalan di- dan ke- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Contoh: disampaikan; dibaca; dikemukakan; ketujuh; keputusan; kekasih; dll.

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* Kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali didalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti **kepada** dan **daripada**.

Contoh:

Simpan tasmu *di* kamar

Kami akan berkunjung *ke* Wahana surya

Makanan berasal *dari* Sumatera Barat

6) Partikel Partikel **-lah,-kah-**, dan **-tah** ditulis serangkaian dengan kata mendahuluinya.

Contoh:

Mintalah kuitansi pembayaran setiap kali kamu berbelanja ! Apakah dia tahu perasaan ku sekarang ?

Apakah gunanya bersedih hati?

³⁰ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), h.24

Parttikel *per* dan *pun* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya

Satu *per* satu mereka memasuki ruang pemeriksaan.

Apa *pun* yang dimakannya, dia tetap kurus.³¹

7) Singkatan dan akronim

Singkatan adalah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Misalnya singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat yang diikuti dengan tanda titik dibelakang tiap-tiap singkatan itu.

Contoh:

H.Ridwansyah Hajio Ridwansyah

B.J Habibie Bahardding Jusuf Habibie

S.Sos Sarjana Sosial

8) Akronim

Akronim adalah bentuk singkat dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

Contoh:

KONI Komite Olahraga Nasional Indonesia

LIPI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Sim Surat Izin Mengemudi

9) Imbuhan (afiks)

Berdasarkan asalnya afiks dibedakan menjadi dua yaitu afiks asli (imbuhan Indonesia) dan afiks asing (imbuhan asing). Imbuhan Indonesia Berdasarkan letak

³¹ Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 27.

atau posisinya, imbuhan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas beberapa macam yaitu:

- a) Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang diletakkan didepan bentuk kata dasar.
- b) Infiks atau sisipan adalah imbuhan yang diletakkan ditengah bentuk dasar.
- c) Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang diletakkan dibelakang bentuk dasar.
- d) Konfiks atau awalan-akhiran adalah imbuhan yang diletakkan di depan dan dibelakang bentuk dasar secara bersamaan.

Imbuhan asing Imbuhan asing adalah imbuhan yang telah diserap kedalam bahasa Indonesia.

d. Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca menurut Kusno Budi Santoso adalah “suatu alat kalimat yang berupa tanda-tanda ekstra lingual seperti koma (,), titik (.), tanda seru (!), dan sebagainya yang sangat besar peranannya dalam menentukan makna kalimat”.³²

Tanda baca merupakan pengganti intonasi, nada, dan tekanan yang muncul dalam ragam lisan. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami jalan pikiran

³² Kusno Budi Santoso, *Problematika Bahasa Indonesia: Sebuah Analisis Prktis Bahasa Baku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 128.

penulisnya. Alangkah sulitnya kita memahami suatu tulisan yang tidak dilengkapi dengan tanda baca.³³

Pemakaian tanda baca dalam ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan mencakup pengaturan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda ulang, tanda garis miring, dan penyingkat.

Jadi, tanda baca adalah salah satu aturan yang terdapat di dalam Ejaan yang Disempurnakan yang harus ditaati cara penggunaannya. Tanda baca yang terdiri dari 15 tanda diantaranya tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda petik, tanda petik tunggal.

Jadi, tanda baca merupakan alat yang dipergunakan dalam kalimat yang berupa tanda ekstra lingual, seperti tanda titik, tanda koma, tanda Tanya, dan sebagainya. Gunanya untuk menjadi pembatas atau penjeda dalam kata maupun kalimat.

1) Tanda Titik

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Ayahku tinggal di Solo.

Biarlah mereka duduk di sana.

³³ Felicia N. Utorodewo, *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*, (Depok: Universitas Indonesia, 2006), h. 125.

Hari ini tanggal 6 April 2008.

Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

III. Departemen Dalam Negeri

A. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa

B. Direktorat Jenderal Agraria

Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Misalnya:

Pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

2) Tanda Koma

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli tas, pena, dan tinta.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan suatu kalimat setara yang

satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata hubung seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan.

Misalnya:

Saya ingin datang, tetapi hari hujan.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

3) Tanda Hubung (-)

Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Misalnya:

Anak-anak, berulang-ulang, kemerah-merahan.

Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (ii) penghilang bagian kelompok kata.

Misalnya:

Ber-evolusi, dua puluh lima-ribuan (20 x 5000) tanggung jawab dan kesetiakawanan-sosial.

Bandingkan dengan:

Be-revolusi, dua-puluh-lima-ribuan (1 x 2500), tanggung jawab dan kesetiakawanan social

e. Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Mandarin, dan Inggris. Berdasarkan

taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar.

Kelompok pertama merupakan unsur bahasa sumber yang tidak diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi penulisan dan pelafalannya masih mengikuti cara asing. Kelompok kedua merupakan unsur bahasa sumber yang penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diupayakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Unsur bahasa sumber diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan memprioritaskan bentuk. Penyerapan bentuk tersebut meliputi huruf, gabungan huruf, dan imbuhan. Kaidah yang berkaitan dengan imbuhan dijelaskan dalam Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI). Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan dijelaskan di bawah ini. Di dalam kaidah ini ada asal bahasa yang dicantumkan di dalam tanda kurung,

misalnya (Wolio), yang berarti berasal dari bahasa Wolio.³⁴

- 1) Harakat fatah atau bunyi /a/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi *a*.

Misalnya :

'*umrah* (ع مَرَّةٌ) *umrah*

yatīm (يَتِيمٌ) *yatim*

ḥalāl (حَلَالٌ) *Halal*

riḍā' (رِضًا) *Rida*

- 2) Huruf '*ain* (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a*, *i*, atau *u*.

Misalnya :

'*ajā'ib* (عَجَائِبٌ) *ajaib*

sa'ādah (سَعَادَةٌ) *saadah*

'*ilm* (عِلْمٌ) *Ilmu*

qā'idah (قَاعِدَةٌ) *kaidah*

'*uzr* (عُذْرٌ) *Uzur*

tā'ūn (طَاعُونَ) *Taun*

- 3) Huruf '*ain* (ع Arab) pada akhir suku kata menjadi *k*.

³⁴ Eko Sugiarto, *Kitab EYD Edisi V Terlengkap & Terbaru*, (Yogyakarta: Andi, 2023), hlm 127-128

Misalnya :

i'tiqād (اعْتِقَادٌ) iktikad

ta'rīf (تَعْرِيفٌ) takrif

rukū' (رُكُوعٌ) rukuk

simā' (سِمَاعٌ) simak

- 4) Huruf *hamzah* (ء Arab) yang dibaca vokal menjadi *a*, *i*, atau *u*.

Misalnya :

amr (أَمْرٌ) amar

mas'alah (مَسْأَلَةٌ) Masalah

isyārah (إِشَارَةٌ) Isyarat

- 5) Gabungan huruf *aa* (Belanda) menjadi *a*.

Misalnya :

baal bal

octaaf oktaf

paal Pal

- 6) Gabungan huruf *ae* yang bervariasi dengan *e* menjadi *e*.

Misalnya :

<i>aesthetics, esthetic</i>	estetika
<i>haemoglobin, hemoglobin</i>	hemoglobin
<i>palaeography, paleography</i>	paleografi

- 7) Gabungan huruf *ae* yang tidak bervariasi dengan *e* tetap *ae*.

Misalnya :

<i>Aerobe</i>	aerob
<i>Aerosol</i>	aerosol
<i>taekwondo</i> (Korea)	taekwondo

- 8) Gabungan huruf *ai* tetap *ai*.

Misalnya :

<i>Detail</i>	Detail
<i>Retail</i>	Retail
<i>Trailer</i>	Trailer

- 9) Gabungan huruf *au* tetap *au*.

Misalnya :

<i>Detail</i>	Detail
<i>Retail</i>	Retail
<i>Trailer</i>	Trailer

10) Gabungan huruf bl tetap bl

Misalnya :

bleganjur (Bali) *Bleganjur*

bleketepe (Jawa) *Bleketepe*

blok (Belanda) *Blok*

11) Huruf *c* (Inggris) yang diikuti *a, o, u*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya :

Calomel *Kalomel*

Catalyst *Katalis*

Construction *Konstruksi*

Consul *Konsul*

Cubic *Kubik*

Cursor *Kursor*

Cluster *Kluster*

Crystal *Kristal*

12) Huruf *c* yang diikuti *e, i, oe*, atau *y* menjadi *s*.

cent *Sen*

central *Sentral*

circulation *Sirkulasi*

circus *Sirkus*

abiocoen Abiosen

coelom Selom

cyber Siber

cylinder Silinder

D. Karangan Teks Eksposisi

1. Pengertian karangan

Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis. Mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur- unsur bahasa kata, kalimat, paragraph dan wacana dalam bentuk tulisan.

Mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada awal kata merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda konkrit, seperti merangkai bunga atau merangkai benda lain. Sejalan dengan komunikasi dalam bahasa lama kelamaan, timbullah istilah merangkai kata, lalu merangkai kata, kalimat, kemudian menjadi mengarang.

2. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks atau tulisan yang berisi informasi dan pengetahuan. Informasi ini diperoleh berdasarkan fakta atau kejadian yang benar- benar terjadi.

Selain itu, didalam teks eksposisi juga terdapat argumen dari isi penulisnya.

Pengertian Teks eksposisi menurut para ahli sebagai berikut.

- a. Keraf, menguraikan pengertian teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk memaparkan serta menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan atau pemahaman seseorang yang membacanya.
- b. Jauhari menjelaskan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang memiliki tujuan menerangkan serta menguraikan sesuatu.
- c. Mahsun menjelaskan bahwa dalam struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi dan pernyataan ulang pendapat.

3. Ciri- ciri teks eksposisi.

- a. Menjelaskan berbagai informasi tentang pengetahuan. Gaya informasinya bersifat mengajak.
- b. Penyampaiannya lugas dan menggunakan bahasa baku. Tidak memihak, artinya tidak memaksakan kemauan penulis terhadap pembaca.
- c. Menjelaskan berbagai informasi tentang pengetahuan.
- d. Berisi berbagai rangkaian informasi yang bersifat objektif dan netral

- e. Fakta dipakai sebagai alat kontribusi atau pendukung argumen.

4. Struktur teks eksposisi

Teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks eksposisi sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai ide, pokok pikiran, pendapat maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud mempengaruhi.

a. Tesis

Bagian ini adalah bagian adalah bagian pertama sekaligus pembuka dari teks eksposisi. Tesis sendiri dapat dipahami sebagai bagian yang memiliki fungsi untuk menyajikan pengenalan isu, masalah, gagasan utama, hingga pandangan menulis secara umum terkait topik masalah yang akan dibahas. Tesis juga bisa disebut sebagai pernyataan pendapat sebelum memulai menulis teks eksposisi, penulis juga harus menentukan tujuan dari teks eksposisi terlebih dahulu.

b. Rangkaian Argumen

Bagian kedua dari struktur teks eksposisi adalah rangkaian argument. Setelah tesis mengenalkan isu atau masalah yang sedang hangat diperbincangkan oleh banyak orang, teks eksposisi akan dilanjut dengan rangkaian argument. Rangkaian argument dapat

dipahami sebagai pendapat berupa alasan logis, informasi sesuai hasil temuan, fakta yang terjadi sehingga pernyataan para ahli. Jadi, tidak heran apabila dibagian ini kamu akan banyak menemukan pendapat sebagai penjelasan atau tesis yang dijelaskan sebelumnya.

c. Penegasan ulang.

Bagian terakhir dari struktur teks eksposisi yaitu penegasan ulang. Setelah penulis menyampaikan isu atau masalah dan sudah didukung oleh berbagai alasan atau pendapat yang sesuai fakta, berikutnya akan disajikan penutup atau kesimpulan dan saran terhadap keseluruhan masalah yang akan dibahas.

5. Kaidah kebahasaan teks eksposisi

a. Kata-kata teknis.

Teks eksposisi banyak memakai kata-kata teknis atau peristilahan terkait suatu topik atau masalah yang dibahas. Misalnya seperti, penebangann hutan secara liar, hutan lindung, dan lain sebagainya.

b. Kata-kata yang berkaitan dengan argumentasi

Teks eksposisi banyak memakai kata yang menjelaskan dengan hubungan argumentasi, misalnya seperti, jika, karena, sebab, dengan demikian dan lain-lain.

c. Kata-kata berhubungan dengan kronologis.

Teks eksposisi biasanya memakai kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis atau istilah yang menyatakan hubungan kronologis atau istilah yang menyatakan keterangan waktu. Tidak hanya itu, teks eksposisi biasanya juga menggunakan kata-kata yang menyatakan perbandingan atau pertentangan.

1) Kata Kerja Mental

Teks eksposisi biasanya juga memakai kata kerja mental yang digunakan untuk menggambarkan jiwa. Misalnya seperti menyimpulkan, memperkirakan, mengharapkan, dan memprihatinkan.

2) Kata-Kata Rujukan

Teks eksposisi banyak memakai kata-kata rujukan untuk menghubungkan dengan suatu informasi atau pendapat seseorang. Misalnya seperti berdasarkan data merujuk pada pendapat

3) Kata-Kata Persuasif

Teks eksposisi biasanya juga memakai kata-kata persuasif untuk mengajak atau memengaruhi lawan tutur. Kata yang biasanya digunakan untuk melakukan persuasif yaitu seperti sebaiknya, diharapkan, perlu, hendaklah, harus.

4) Kata-Kata Denotatif

Teks eksposisi juga banyak memakai kata-kata denotatif untuk menjelaskan sesuatu agar lebih jelas. Denotatif sendiri bisa dipahami sebagai kata yang memiliki makna sebenarnya. Kata denotatif adalah kata yang belum mengalami perubahan maupun penambahan makna

6. Tujuan teks eksposisi

Berdasarkan pengertian teks eksposisi, maka tujuan teks eksposisi adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui sudut pandang tertentu. Dengan tujuan teks eksposisi tersebut, maka pembaca akan mudah memahami makna serta pengetahuan yang terkandung di dalam teks tersebut.

7. Jenis- jenis teks eksposisi

a. Eksposisi Definisi

Teks eksposisi definisi merupakan teks eksposisi yang bertujuan untuk mengungkapkan pengertian atau definisi dari suatu topik.

b. Eksposisi Proses

Teks eksposisi proses sebenarnya adalah teks yang memuat beberapa tahap atau cara untuk menghasilkan sesuatu dari awal hingga akhir.

c. Eksposisi Ilustrasi

Teks eksposisi ilustrasi adalah teks eksposisi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sederhana antara satu topik dengan topik yang lain. Teks jenis ini biasanya menjelaskan kesamaan atau kemiripan sifat dari suatu topik yang dibahas.³⁵

d. Eksposisi Pertentangan

Teks eksposisi pertentangan bisa juga dipahami sebagai teks yang memuat beberapa hal pertentangan, dari hal yang satu dengan hal lainnya.

e. Eksposisi Laporan

Teks eksposisi laporan merupakan teks eksposisi yang memiliki tujuan untuk menyajikan suatu laporan dari sebuah peristiwa atau objek tertentu.

f. Eksposisi Perbandingan

Teks eksposisi perbandingan adalah teks yang memuat ide dan gagasan utama untuk dibandingkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani ningsih 2012 ‘Pentingnya penggunaan kaidah berbahasa yang baik dan benar perlu dilatih dan diterapkan sejak dini di sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah agar tidak terjadi kekeliruan

³⁵ Kosasih, dan Kurniawan. (2018). Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: YRAMA WDIYA

atau kekeliruan dalam berbahasa. Siswa sekolah menengah pertama dibimbing untuk mampu memahami kaidah ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Mereka dapat memberikan informasi dalam tulisannya dengan benar sehingga pembaca dapat memahami pesan atau pendapat yang disampaikan dengan mudah. Peneliti fokus pada dua ruang lingkup, yaitu; kesalahan siswa kelas VIII SMP PUI Haurgeulis Dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca dan koma, penggunaan kata dalam karangan ekspositori, dan pemahaman mereka terhadap ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data, peneliti mereduksi data, menyandikan, menyajikan, dan terakhir mencari kesimpulan dari data yang diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cukup memahami ejaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz maulana 2012''kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam teks eksposisi yaitu kesalahan diksi, kalimat,ejaan kesalahan terjadi pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lainnya kurang keterampilan menulis, kurang menulis . upaya yang dilakukan untuk memimalisirkan adalah

meningkatkan penguasaan bahasa siswa dan memperbanyak latihan menulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Nurtaci, (2022). Dalam penulisan teks eksposisi karya siswa masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan dan sintaksis yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan penggunaan ejaan yaitu berupa ketidaktepatan penggunaan tanda baca, huruf, serta penulisan kata dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII F SMPN 1 Suranenggala. Sedangkan kesalahan sintaksis yaitu berupa ketidaktepatan penyusunan struktur frasa, klausa, dan kalimat dalam tulisan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan dan sintaksis yang terdapat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII F SMPN 1 Suranenggala dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah teks eksposisi karya siswa kelas VIII F SMPN 1 Suranenggala. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan ejaan dan sintaksis pada teks eksposisi karya siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman dokumentasi dan

lembar angket. Keabsahan data menggunakan uji reliabilitas berupa interrater dan intrarater. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode agih menggunakan teknik lanjutan berupa teknik ganti dan sisip. Hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 343 kesalahan pada penggunaan ejaan, meliputi

a. kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 58 kesalahan.
b. kesalahan penggunaan huruf terdapat 212 kesalahan
c. kesalahan penulisan kata terdapat 73 kesalahan, dan (4) penulisan unsur serapan tidak terdapat kesalahan. Sedangkan kesalahan sintaksis ditemukan sebanyak 32 kesalahan.

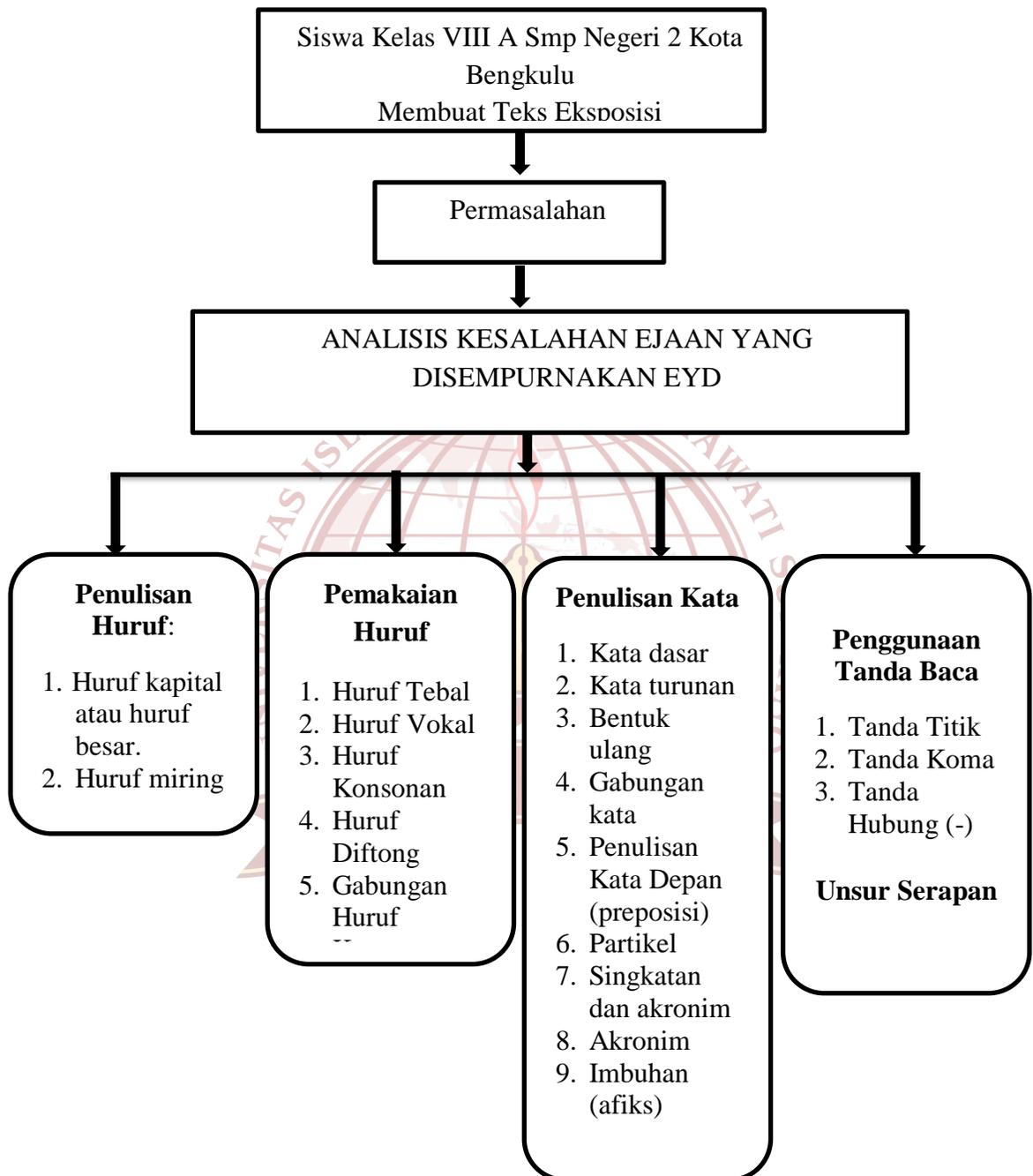
d. frasa terdapat 3 kesalahan,

e. klausa terdapat 2 kesalahan, dan

f. kalimat terdapat 27 kesalahan. Dengan demikian, banyaknya jumlah kesalahan penggunaan ejaan dan sintaksis dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa video pembelajaran terkait penulisan teks eksposisi pada penggunaan ejaan dan sintaksis dalam bahasa tulis. Adapun hasil penilaian uji kelayakan video pembelajaran oleh dosen pembimbing skripsi menunjukkan bahwa video pembelajaran layak untuk digunakan

F. Kerangka Berfikir

Teori adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara merinci konstruk, serta hukum/aturan yang mengatur keterkaitan antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Kerangka pikir atau kerangka teoritik merupakan penjelasan rasional dan logis yang diberikan seorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya. Teori adalah kumpulan pengetahuan manusia. Penganalisisan data dimulai dengan membaca karangannya yang telah ditulis siswa kelas VIII SMP N 02 Kota Bengkulu, mengelompokkan atau mengklasifikasikan kesalahan, membahas masing-masing kesalahan, dan menentukan kriteria kesalahan. Setelah itu, dari data yang telah dianalisis didapatkan data hasil yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang kemudian dideskripsikan serta dipresentasikan sesuai kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan pada karangan siswa tersebut. Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dibangun kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir